

BAB II

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelusuran artikel yang dilakukan didapatkan 15 artikel yang menganalisis hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dalam bentuk tabel, adapun 15 artikel yang telah di analisa diantaranya yaitu : nilai hubungan yang paling besar ditunjukkan oleh penelitian (Dewi Andriani 2017, Suharti J.F Mamangkey Sefti Rompas Gresty Masi 2018, Brigita Tambuwun 2015, Andarini 2018, Anugrah Linda Mutiarani 2018, Husnul Muthoharoh 2018, Siti Hamidah 2015, Riche Mia Destyana 2018, Putri Widita Muharyani 2016, Nanik Royaningsih 2018)), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Beberapa hasil penelitian yang di lakukan oleh (Maryasti Rambu Sabati, Nuryanto 2017, Najah Syamiya 2018, Sri Mulyani 2015, Armon Suci Dewi 2019) menyatakan bahwa petugas kesehatan memberikan dampak positif kepada ibu yang memberikan ASI secara eksklusif, demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah Putri Utami 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif.

B. Pembahasan

1. Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut teori *health seeking behavior* yang dikemukakan oleh Green (1999), dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan, perilaku kesehatan tercermin dari perilaku ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dari usia 0 – 6 bulan dan mulai memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan yang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program 1000 hari pertama kehidupan. Selama ibu menyusui agar tercapai pemberian ASI eksklusif ibu membutuhkan dukungan salah satunya yaitu dukungan dari keluarga, jenis-jenis dukungan keluarga yang dapat diberikan menurut House dan Kahn (1985) dalam (Friedman 2010) ada 4 dukungan sosial keluarga, yaitu :

a. Dukungan instrumental

Merupakan dukungan yang nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. Suami harus mengetahui jika istri dapat bergantung padanya jika istri memerlukan bantuan. Dukungan instrumental adalah tingkah laku yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya materi atau tenaga (Friedman 2010). Dukungan instrumental keluarga berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif, hal ini dapat dilihat dari ibu menyusui membutuhkan bantuan dari keluarga inti ataupun keluarga lainnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun untuk bayinya.

b. Dukungan informasional

Dukungan informasional adalah tingkah laku yang berhubungan dengan pemberian informasi dan nasehat. Dukungan informasi yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan gejala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh individu. Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan dan informasi (Friedman 2010). Ibu yang sedang menyusui memerlukan dukungan informasi dari keluarga berupa nasehat, pengarahan atau pemberian informasi yang cukup terkait dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan adanya dukungan tersebut ibu menyusui semakin termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

c. Dukungan penilaian/penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan seseorang dan perbandingan positif antara orang tersebut dengan orang lain yang bertujuan meningkatkan penghargaan diri orang tersebut (Friedman 2010). Dukungan penghargaan dalam pemberian ASI Eksklusif berupa pujian, dorongan, *reinforcemene positif* yang diberikan keluarga atas tindakan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga ibu akan termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Ibu yang mendapatkan dukungan berupa pemberian dorongan, bimbingan dan umpan balik akan merasa masih berguna dan berarti untuk keluarga sehingga akan meningkatkan harga diri dan motivasi ibu dalam upaya meningkatkan pemberian ASI secara Eksklusif.

d. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah tingkah laku yang berhubungan dengan rasa tenang, senang, rasa memiliki, kasih sayang pada anggota keluarga, baik pada anak maupun orang tua. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (Friedman 2010). Dalam pemberian ASI Eksklusif dukungan emosional sangat berperan penting yaitu kedekatan anggota keluarga dengan ibu, respon positif dari keluarga terhadap ibu saat menyusui serta suasana yang nyaman dari keluarga sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.,

Berdasarkan hasil review dari beberapa jurnal, penelitian yang saling mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Andriani, 2017), dan Mamangkey et al., 2018) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil sebanyak 22 responden (73%) dalam kriteria baik, 5 responden (17%) kriteria cukup dan sebanyak 3 responden (10%) dalam kriteria kurang, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan informasional yang diberikan keluarga kepada ibu sangat baik dilihat dari sebagian besar responden keluarga ibu menyusui berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (53%) dan ada 1 responden (3%) yang tidak bersekolah, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan dengan pendidikan yang baik akan lebih mudah untuk bisa menyerap dan mengaplikasikan informasi yang diterima sehingga keluarga akan mau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif, pendapatan mempengaruhi dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan instrument, dalam penelitian ini dimana dukungan instrument yang diberikan kepada ibu baik,

ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga didapatkan sejumlah 19 responden (63%) berpenghasilan = UMK sedangkan paling sedikit sejumlah 1 responden (3%) >UMK, meningkatnya pendapatan sama halnya memperbesar peluang untuk membeli pangan yang berkualitas yang lebih baik, dukungan penilaian dan dukungan emosional dalam penelitian ini cukup baik dilihat dari keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 27 responden (90%) ASI eksklusif dan 3 responden (10%) tidak eksklusif, dengan dukungan keluarga yang baik dapat membuat ibu akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif selain itu juga memberikan dukungan kepada ibu saat menyusui dalam bentuk perhatian merupakan dukungan emosional yang paling efektif diberikan karena ibu akan merasa lebih dihargai oleh anggota keluarga lainnya.

Penelitian yang saling mendukung lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Tambuwun, 2012), mengenai support system keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *support system* keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif bahwa ibu yang menyusui eksklusif memiliki support system keluarga dengan kategori baik sebesar 31 orang (68,9%), sedangkan ibu menyusui eksklusif yang memiliki support system keluarga dengan kategori buruk sebesar 14 orang (31,1%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andarini, 2018) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di desa bubakan kecamatan Girimarto kabupaten Wonogiri dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk dukungan instrument, dukungan informasional, dukungan penilaian/penghargaan, dan dukungan emosional sangat baik dilihat dari hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa

dukungan keluarga dengan kategori baik sebagian besar pemberian ASI eksklusif juga baik yaitu sebesar 57,1 %, selain itu ditinjau dari pekerjaan dimana sebagian besar pekerjaan suami responden adalah wiraswasta yaitu sebesar 56,4% dan sebagian besar suami responden berpendidikan SMP paling banyak yaitu sebesar 41% , pendapatan dan riwayat pendidikan keluarga sangat penting dalam memberikan sebuah dukungan instrument dan dukungan informasi dalam keluarga dengan riwayat pendidikan yang semakin tinggi maka akan semakin mudah untuk mengaplikasikan informasi yang diterima sehingga keluarga akan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mutiarani, 2013), dan (Muthoharoh & Ningsih, 2019) mengenai dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Payaman (p value $0,011 < 0,05$) dalam penelitian tersebut dukungan instrument yang diberikan kepada ibu dalam dukungan pemberian ASI eksklusif cukup baik, hal tersebut dapat ditinjau dari karakteristik pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 26 orang (60,5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 17 orang (39,5%), selain dukungan instrument, dukungan informasional dalam penelitian ini juga baik yang dapat ditinjau dari karakteristik pendidikan responden paling banyak terdapat pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (55,8%) dan paling sedikit terdapat pada pendidikan PT yaitu sebanyak 4 orang (9,3%), dukungan penghargaan dan dukungan emosional dalam penelitian ini dapat ditinjau dari keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 27 orang (62,8%) dan yang tidak

memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (37,2%), perhatian dan pujian yang diberikan kepada ibu yang menyusui memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dukungan keluarga terutama dari suami akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau ibu termotivasi dalam menyusui. Motivasi sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif, karena dorongan dan dukungan dari suami, petugas kesehatan, dan pemerintah dapat memotivasi ibu dalam menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan, maka program ASI eksklusif akan semakin lancar dan besar pula kemampuan untuk terus menyusui (Hamidah, 2016).

Beberapa penelitian yang saling berkaitan yaitu penelitian oleh (Destyana, 2018), dan (Putri Widita Muharyani, 2014) mengenai dukungan keluarga, suami terhadap pemberian ASI eksklusif hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif perlu factor pendukung yaitu dukungan keluarga, dukungan instrumen dalam penelitian ini ditinjau dari karakteristik pekerjaan responden dimana sebanyak 18 orang (36%) yang memberikan ASI eksklusif bekerja dan sebanyak 9 orang (20,9%) tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak bekerja hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap dukungan instrument, dalam penelitian ini dukungan informasional dapat di tinjau dari status pendidikan keluarga dimana dengan tingkat pendidikan keluarga sebanyak 11 orang (57,9) ibu memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 8 orang (42,1%) tingkat pendidikan keluarga kurang dan ibu tidak memberikan ASI eksklusif, dukungan emosional dan dukungan penilaian dapat ditinjau dari keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif memberikan dukungan dalam bentuk perhatian merupakan dukungan nyata yang paling efektif

karena ibu akan merasa lebih dihargai. Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua, atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan seorang ibu dalam menyusui (Royaningsih, 2018). Keuntungan dari dukungan keluarga yaitu dapat memberikan dampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi produksi ASI, seorang ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dari suami dan anggota keluarga lainnya maka dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi akan meningkat, sebaliknya dukungan keluarga yang kurang maka pemberian ASI kepada bayi akan menurun pernyataan ini berdasarkan hasil penelitian oleh (Ratnasari et al., 2017).

Dukungan keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh besar hal tersebut terbukti dari hasil beberapa penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, dalam menyusui ibu membutuhkan dukungan dan pertolongan baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui, sebagai langkah awal ibu membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Ibu membutuhkan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif hingga dua tahun baik dukungan dari keluarga maupun dari petugas kesehatan.

2. Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Faktor pendukung keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif selain dukungan keluarga juga ada dukungan petugas kesehatan, dukungan petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendampingan yang akan dilakukan pada ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Novianti, 2016). Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis,

perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan.

Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi (Era Nurisa Windari 2017). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dukungan petugas kesehatan adalah salah satu faktor yang yang dapat mempengaruhi ibu dalam menyusui secara dini dengan memberikan informasi dan meningkatkan perilaku ibu menyusui secara eksklusif

Berdasarkan hasil review dari beberapa jurnal, penelitian yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Syamiyah & Helda, 2018) mengenai peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan 29 hari di Posyandu Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan sebesar 38,0% karena mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dengan baik dan berpeluang 1,55 kali memberikan ASI eksklusif setelah dikontrol hal tersebut membuktikan bahwa petugas kesehatan sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tengan ASI eksklusif, petugas kesahatan bertanggung jawab dalam gizi bayi dan perawatan kesehatan ibu, petugas kesehatan memiliki posisi unik yang dapat mempengaruhi fungsi pelayanan kesehatan ibu baik sebelum, selama maupun setelah kehamilan dan persalinna pernyataan ini di perkuat oleh hasil penelitian (Sabati, 2015).

Penelitian yang saling mendukung lainnya yang di lakukan oleh (Mulyani & Cahyanto, 2016) dan (Dewi et al., 2019) mengenai dukungan peran petugas dengan

model pendamping terhadap pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa factor pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif selain dukungan keluarga yaitu ada dukungan petugas kesehatan, petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI, dukungan tenaga kesehatan berkaitan dengan memberikan informasi, edukasi, dan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Dukungan petugas kesehatan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh besar hal tersebut terbukti dari hasil beberapa penelitian mengenai dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif, dukungan petugas kesehatan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan dengan baik menjadi lebih percaya diri untuk terus memberikan ASI secara eksklusif, selain itu peran petugas kesehatan dapat memberikan ibu informasi, edukasi, memberikan penyuluhan baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tentang ASI eksklusif, serta melakukan proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pendamping lain. Petugas kesehatan lebih meningkatkan dan mempertahankan fungsi pelayanan dan bertanggung jawab terhadap kesehatan ibu dan bayi, hal tersebut membuktikan bahwa dukunga petugas kesehatan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

3. Pemberian ASI Eksklusif

Rendahnya pemberian ASI secara eksklusif pada dasarnya dapat menyebabkan risiko terhadap gangguan kesehatan. Risiko ini ada yang langsung

terjadi pada saat bayi diberikan makanan pendamping ASI secara dini dan ada pula yang akan tampak setelah beberapa lama kemudian yang disebut dengan risiko jangka panjang. Risiko jangka panjang pemberian MP-ASI adalah obesitas, dan alergi makanan. Obesitas atau kelebihan berat badan dapat terjadi pada bayi. Konsumsi yang berlebihan terhadap makanan berkadar lemak maupun gula yang tinggi memicu peningkatan berat badan yang tidak proporsional.

Pemberian ASI Eksklusif dengan menggantikan makanan pendamping ASI secara dini sering dapat memberikan dampak secara langsung pada bayi, diantaranya adalah gangguan pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, serta bayi akan mengalami gangguan menyusui. Diare disebabkan karena dalam makanan tambahan bayi biasanya terkandung konsentrasi tinggi karbohidrat dan gula yang masih sukar untuk dicerna oleh organ pencernaan bayi apabila diberikan terlalu dini, karena produksi enzim-enzim khususnya amilase pada bayi masih rendah maka akan terjadi malabsorpsi di dalam pencernaan bayi dan mengakibatkan terjadinya gangguan pencernaan yang salah satunya adalah diare. Sembelit atau gangguan susah buang air besar pada bayi biasanya terjadi umur 04 bulan, karena pada pencernaan bayi dan pembentukan enzim pencernaan belum sempurna pernyataan tersebut menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati, 2015).

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eidelman & Schanler, 2020) dimana penelitian dilakukan di Amerika Serikat, hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki resiko 72% lebih rendah mengalami infeksi saluran pernafasan, resiko 50% lebih rendah mengalami otitis media, dan resiko 30% lebih rendah mengalami diabetes.

Selain itu ASI juga dapat menurunkan resiko sudden infant death syndrome (SIDS) sebesar 36% hal tersebut terbukti dari hasil penelitian bahwa pemberian ASI secara eksklusif dapat berdampak positif pada bayi maupun pada ibu. Faktor-faktor yang mendorong pemberian ASI eksklusif, antara lain : banyaknya informasi tentang pemberian asi eksklusif yang di dapat ibu baik internet, penyuluhan dari tenaga kesehatan maupun media massa, dukungan dari suami yang mendukung terhadap pemberian asi eksklusif, faktor sosial budaya ekonomi meliputi pendapatan keluarga.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif sangat di pengaruhi oleh dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dari penelitian yang di lakukan oleh (U. Putri Utami, 2019) mengenai hubungan dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta di dapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, pada penelitian tersebut, didapatkan bahwa sebanyak 82,8% (29 responden) dari ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga baik itu dukungan instrumental, informasional, penilaian/penghargaan, dan emosional memberikan ASI secara eksklusif , dan didapatkan hasil sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dan memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 46,7% (21 responden), dukungan petugas kesehatan dapat memberikan edukasi kepada anggota keluarga sehingga dapat memberikan dukungan kepada ibu selama menyusui, memberikan informasi, dan edukasi

mengenai ASI eksklusif mulai dari masa kehamilan dengan melibatkan suami sampai masa menyusui, dukungan keluarga juga dapat berkontribusi pada perilaku ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri Widita Muharyani, 2014) mengenai dukungan suami, keluarga, dan petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya 14% ibu yang memberikan bayinya ASI secara eksklusif, hanya sebagian kecil responden (27%) mendapat dukungan suami, kurang dari separuh responden (34%) mendapat dukungan keluarga dan lebih dari separuh (51%) responden mendapat dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya, dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suami, keluarga dan tenaga kesehatan merupakan lingkungan terdekat ibu yang dapat memberikan dukungan penuh pada ibu untuk menyusui bayinya, yang akan membuat ibu lebih memiliki kepercayaan diri dalam menyusui. Support system yang adekuat bagi ibu menyusui dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi.